

## **ILMU SEBAGAI FONDASI PERADABAN: PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS TENTANG URGENSI PENGETAHUAN DAN SAINS DALAM KEHIDUPAN MANUSIA**

**Ahmad Fatrianto<sup>1</sup>, Ummi Aisyah<sup>2</sup>, Aisyah Tuljannah<sup>3</sup>, Choirun Niswah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Mahasiswa Program Studi SI Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang

<sup>4</sup>Dosen Program Studi SI Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

\*Alamat Korespondensi: [ahmadfatrianto@gmail.com](mailto:ahmadfatrianto@gmail.com), [aisyahummy@gmail.com](mailto:aisyahummy@gmail.com),  
[aisyahTuljannah07@gmail.com](mailto:aisyahTuljannah07@gmail.com), [choirunniswah\\_uin@gmail.com](mailto:choirunniswah_uin@gmail.com)

### **Abstract**

*This study examines the role of science as the foundation for the development of civilization from the perspective of the Qur'an and Hadith. It aims to highlight the significance of knowledge and scientific inquiry in shaping human life, social progress, and moral development. In Islamic teachings, science is not merely a means of acquiring information but also a pathway to understanding divine guidance and fulfilling human responsibilities as Allah's vicegerents on earth. This research employs a qualitative method with a library research approach. Data were collected through the analysis of relevant Qur'anic verses, Hadiths, books, and scholarly articles related to the concept of science and civilization. The data were then analyzed descriptively and thematically to obtain a comprehensive understanding of the relationship between knowledge, faith, and human development. The findings reveal that science plays a central role in fostering intellectual growth, strengthening faith, and promoting ethical behavior. Furthermore, science contributes significantly to the advancement of civilization by encouraging innovation, critical thinking, and social welfare. The study concludes that science, faith, and righteous deeds are interconnected elements that collectively support the creation of a balanced, progressive, and sustainable civilization.*

**Keywords:** Science, Civilization, Qur'an, Hadith, Islamic Education.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering melihat bagaimana ilmu pengetahuan berperan besar dalam membentuk cara manusia berpikir, bersikap, dan bertindak. Kemajuan teknologi, perkembangan pendidikan, hingga perubahan sosial yang terjadi saat ini pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari peran ilmu. Tanpa ilmu, manusia akan kesulitan memahami realitas di sekitarnya, apalagi untuk mengembangkan peradaban yang lebih maju. Dari sini, terlihat bahwa ilmu bukan sekadar alat bantu, tetapi menjadi fondasi utama dalam membangun kehidupan yang lebih baik (Nasr, 2020).

Kalau ditarik lebih dalam, konsep tentang pentingnya ilmu sebenarnya sudah lama ditekankan dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya mendorong umat manusia untuk mencari ilmu, tetapi juga menempatkannya sebagai bagian penting dari ibadah dan jalan menuju kemuliaan. Wahyu pertama yang diturunkan pun diawali dengan perintah membaca sebagaimana termuat dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1–5, yang menunjukkan bahwa proses memahami, meneliti, dan berpikir kritis telah menjadi dasar dalam ajaran Islam sejak awal (Zuhroni & Suyadi, 2021). Hal ini memberikan gambaran bahwa agama dan ilmu bukan dua hal yang bertentangan, melainkan saling menguatkan dalam membentuk kehidupan manusia yang berkualitas (Amin & Purwanto, 2022).

Namun, dalam realitas saat ini, masih terdapat anggapan bahwa ilmu agama dan sains berjalan pada jalur yang berbeda. Sebagian masyarakat memandang sains hanya berkaitan dengan urusan duniawi, sedangkan agama dianggap terbatas pada aspek spiritual. Padahal, jika ditinjau dari perspektif Al-Qur'an dan Hadis, keduanya justru memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi. Sains membantu manusia memahami fenomena alam dan kehidupan secara rasional, sedangkan agama memberikan pedoman etis dan moral mengenai bagaimana ilmu tersebut digunakan secara bertanggung jawab (Azra, 2021).

Sejarah peradaban Islam menunjukkan bahwa integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum pernah melahirkan masa keemasan ilmu pengetahuan. Pada periode tersebut, para ilmuwan Muslim mampu mengembangkan berbagai disiplin ilmu, seperti matematika, kedokteran, astronomi, dan filsafat tanpa melepaskan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan berpikir mereka (Alatas, 2018). Kondisi ini membuktikan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dapat berjalan seiring dengan penguatan spiritualitas dan moralitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji kembali bagaimana Al-Qur'an dan Hadis memandang ilmu sebagai fondasi peradaban. Dengan memahami perspektif ini, diharapkan

muncul kesadaran bahwa menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan modern, merupakan kebutuhan dasar manusia dan bagian dari tanggung jawab keagamaan. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa peradaban yang ideal adalah peradaban yang dibangun di atas keseimbangan antara pengetahuan, nilai-nilai keagamaan, serta tanggung jawab moral dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Barizi, 2021).

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian penelitian terletak pada pemahaman konsep dan pemikiran mengenai peran ilmu sebagai fondasi peradaban dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menggali, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini tidak berorientasi pada pengamatan lapangan, melainkan pada penelaahan berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan tema penelitian.

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada kajian tentang bagaimana ilmu diposisikan sebagai fondasi utama dalam pembangunan peradaban menurut perspektif Islam. Dalam prosesnya, penelitian ini tidak hanya mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis secara tekstual, tetapi juga menelaah pemikiran para ulama dan cendekiawan Muslim yang telah membahas hubungan antara ilmu, agama, dan peradaban manusia (Nasr, 2020). Dengan demikian, penelitian ini berupaya menghubungkan dalil-dalil normatif dengan interpretasi ilmiah yang berkembang dalam khazanah intelektual Islam.

Objek penelitian terdiri atas ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang membahas keutamaan ilmu, perintah menuntut ilmu, serta kontribusi ilmu dalam kehidupan manusia. Dalam penelitian ini, konsep ilmu dipahami secara luas, mencakup ilmu yang bersumber dari wahyu (*naqliyah*) maupun ilmu yang diperoleh melalui akal dan pengalaman manusia (*aqliyah*). Sementara itu, peradaban dipahami sebagai hasil dari proses perkembangan manusia yang mencakup aspek intelektual, sosial, budaya, dan moral yang dibangun melalui landasan keilmuan (Azra, 2021).

Karena penelitian ini berbasis studi kepustakaan, lokasi penelitian tidak merujuk pada tempat fisik tertentu. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur akademik, seperti Al-Qur'an, kitab hadis, kitab tafsir, buku ilmiah, serta artikel jurnal yang relevan dengan tema penelitian. Literatur tersebut diperoleh baik melalui koleksi perpustakaan maupun sumber digital yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Populasi penelitian mencakup seluruh literatur yang berkaitan dengan konsep ilmu dan peradaban dalam

perspektif Islam. Namun demikian, tidak semua sumber digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan sumber dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan kredibilitas, relevansi, dan kebaruan sumber, terutama literatur yang diterbitkan dalam rentang lima hingga sepuluh tahun terakhir (Sugiyono, 2019). Sumber primer penelitian terdiri atas Al-Qur'an dan hadis-hadis sahih, sedangkan sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah lain yang mendukung analisis penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian, kemudian melakukan klasifikasi dan pengorganisasian data berdasarkan tema-tema tertentu. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dibaca secara kritis dan mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep ilmu dalam Islam serta hubungannya dengan pembangunan peradaban (Fauzi & Rahman, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) yang dipadukan dengan pendekatan tematik. Melalui metode ini, berbagai data yang diperoleh dari Al-Qur'an, hadis, dan literatur pendukung dianalisis untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan ilmu dan peradaban. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai peran ilmu sebagai fondasi peradaban dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis serta relevansinya bagi kehidupan manusia pada masa kini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Konsep Ilmu sebagai Fondasi Peradaban dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat fundamental dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Ilmu tidak hanya dipahami sebagai kumpulan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana yang mengarahkan manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Dalam Islam, ilmu bersumber dari wahyu, akal, dan pengalaman manusia yang saling melengkapi dalam membentuk pemahaman yang utuh terhadap realitas kehidupan (Mardatillah & Alwizar, 2024). Oleh karena itu, ilmu menjadi fondasi utama yang menopang perkembangan individu maupun masyarakat.

Al-Qur'an secara konsisten menempatkan ilmu sebagai instrumen penting dalam membedakan kebenaran dan kebatilan. Berbagai ayat mendorong

manusia untuk menggunakan akal, melakukan pengamatan terhadap alam semesta, serta mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa kehidupan (Rahmadani & Alwizar, 2025). Dalam konteks ini, ilmu tidak hanya berfungsi sebagai alat memperoleh informasi, tetapi juga memiliki dimensi moral yang membimbing manusia dalam mengambil keputusan yang benar.

#### Hakikat Ilmu dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, hakikat ilmu tidak berhenti pada aspek kognitif semata, melainkan diarahkan untuk mendekatkan manusia kepada Allah Swt. Ilmu menjadi sarana untuk memahami hakikat penciptaan sekaligus memperkuat keimanan seseorang. Karena itu, Al-Qur'an memberikan perhatian yang besar terhadap pentingnya ilmu dan aktivitas berpikir sebagai bagian dari proses pengembangan kualitas manusia (Kurniana et al., 2025).

Islam mengakui keberadaan dua sumber ilmu yang saling melengkapi, yaitu ilmu naqliyah yang bersumber dari wahyu dan ilmu aqliyah yang diperoleh melalui akal dan pengalaman empiris. Keterbukaan Islam terhadap penggunaan akal menunjukkan bahwa pengembangan sains dan teknologi memiliki legitimasi yang kuat dalam ajaran Islam selama tetap berada dalam koridor nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan (Nida et al., 2024).

#### Sumber Ilmu dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an menjelaskan bahwa ilmu dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti wahyu, fenomena alam, pengalaman manusia, dan pelajaran dari sejarah umat terdahulu. Perintah membaca dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1–5 menunjukkan bahwa Islam mendorong manusia untuk terus belajar, meneliti, dan mengembangkan pengetahuan (Mardatillah & Alwizar, 2024).

Makna membaca dalam ayat tersebut tidak hanya terbatas pada teks tertulis, tetapi juga mencakup pembacaan terhadap fenomena alam dan realitas sosial. Dengan demikian, aktivitas penelitian, observasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan merupakan bagian dari implementasi ajaran Islam yang bertujuan memperluas wawasan manusia mengenai ciptaan Allah (Mujahidah & Sarwadi, 2025).

#### Urgensi Ilmu dalam Hadis Nabi

Hadis Nabi Muhammad Saw. memperkuat pentingnya ilmu dalam kehidupan manusia. Salah satu hadis yang paling populer menyatakan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Hadis ini menunjukkan bahwa proses belajar bukan sekadar pilihan, melainkan bagian dari tanggung jawab keagamaan yang harus dijalankan oleh setiap individu (Fahrurrosi et al., 2025).

Selain itu, hadis-hadis Nabi juga menegaskan tingginya kedudukan orang yang berilmu. Namun, keutamaannya tersebut tidak hanya diukur dari banyaknya pengetahuan yang dimiliki, melainkan juga dari kemampuan mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak yang mulia (Dewi et al., 2025).

### Ilmu sebagai Penggerak Peradaban

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ilmu merupakan faktor utama yang mendorong lahirnya peradaban. Dalam perspektif Islam, manusia diberikan amanah sebagai khalifah yang bertugas memakmurkan bumi. Amanah tersebut hanya dapat dilaksanakan secara optimal apabila manusia memiliki ilmu pengetahuan yang memadai (Fahrurrosi et al., 2025).

Sejarah membuktikan bahwa kemajuan peradaban Islam pada masa klasik sangat erat kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Para ilmuwan Muslim tidak hanya mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam bidang matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan suatu peradaban sangat dipengaruhi oleh tingkat penghargaan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan (Firdausi, 2023).

### Integrasi Ilmu dan Moral dalam Islam

Salah satu karakteristik utama ilmu dalam Islam adalah keterkaitannya dengan nilai moral dan spiritual. Ilmu tidak dipandang sebagai sesuatu yang bebas nilai, melainkan harus diarahkan untuk menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Oleh karena itu, setiap aktivitas ilmiah harus didasarkan pada prinsip etika dan tanggung jawab sosial (Karisma et al., 2026).

Al-Qur'an mengingatkan bahwa ilmu yang tidak disertai dengan kesadaran moral dapat menimbulkan kerusakan dan kesombongan. Sebaliknya, ilmu yang dipadukan dengan akhlak akan menjadi sarana untuk menciptakan kehidupan yang lebih adil dan bermartabat (Kurniana et al., 2025). Konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

### Relevansi Ilmu dan Sains dalam Kehidupan Modern

Dalam era modern, ilmu pengetahuan dan sains menjadi faktor utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Berbagai persoalan global seperti kemiskinan, kesehatan, perubahan iklim, dan perkembangan teknologi membutuhkan solusi yang berbasis ilmu pengetahuan. Nilai-nilai Islam yang mendorong pencarian ilmu, pemikiran kritis, dan pengembangan pengetahuan tetap relevan untuk menjawab tantangan tersebut (Firdausi, 2023).

Oleh karena itu, integrasi antara ilmu agama dan sains modern perlu terus dikembangkan dalam sistem pendidikan. Integrasi tersebut dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran moral serta tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan demikian, ilmu dapat berfungsi sebagai fondasi dalam membangun peradaban yang maju, berkeadilan, dan berkelanjutan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis serta menjadi fondasi utama dalam pembangunan peradaban manusia. Al-Qur'an dan Hadis menempatkan ilmu tidak hanya sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah, membentuk karakter, dan mengarahkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, menuntut ilmu merupakan bagian dari tanggung jawab keagamaan sekaligus kebutuhan mendasar bagi setiap manusia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Islam memandang ilmu secara holistik dengan mengintegrasikan wahyu, akal, dan pengalaman empiris sebagai sumber pengetahuan. Pandangan ini menegaskan bahwa tidak terdapat dikotomi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Keduanya saling melengkapi dalam upaya memahami realitas kehidupan dan mengembangkan peradaban yang berlandaskan nilai-nilai moral serta spiritual.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa kemajuan suatu peradaban sangat bergantung pada tingkat penghargaan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Sejarah peradaban Islam membuktikan bahwa perkembangan ilmu mampu melahirkan inovasi dan kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Namun demikian, ilmu dalam perspektif Islam harus senantiasa diarahkan pada kemaslahatan, keadilan, dan kesejahteraan manusia sehingga tidak kehilangan orientasi moralnya.

Dengan demikian, ilmu, iman, dan amal saleh merupakan tiga unsur yang saling berkaitan dalam

membangun peradaban yang maju, berkeadaban, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi antara nilai-nilai keislaman dan perkembangan sains modern perlu terus dikembangkan, khususnya dalam dunia pendidikan, agar mampu melahirkan generasi yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, S. H. (2018). *Ilmu pengetahuan dan peradaban Islam*. Pustaka Alvabet.
- Amin, M., & Purwanto, A. (2022). Epistemologi Islam: Integrasi wahyu dan akal dalam perspektif ulama klasik. *Jurnal Ilmu Keislaman dan Humaniora*, 15(2), 101–110.
- Azra, A. (2021). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.
- Barizi, A. (2021). Pendidikan integratif: Akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–18.
- Dewi, C., Hasanah, N., & Putri, A. (2025). Materi pendidikan Islam dalam perspektif hadis dan relevansinya terhadap pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(1), 34–47.
- Fahrurrosi, L., Hidayat, M., & Saputra, D. (2025). Analisis kewajiban menuntut ilmu dalam perspektif hadis Nabi Muhammad Saw. *Jurnal Studi Hadis*, 7(1), 15–29.
- Firdausi, M. (2023). Menuntut ilmu dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 5(2), 85–98.
- Karisma, I., Rahmawati, S., & Fadilah, N. (2026). Integrasi nilai intelektual dan spiritual dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Peradaban Islam*, 4(1), 22–37.
- Kurniana, S. P. I., Wahyuni, R., & Hidayatullah, M. (2025). Membangun kesadaran ilmiah dan moral dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah dan Keilmuan*, 6(2), 75–89.
- Mardatillah, N. A., & Alwizar. (2024). Konsep ilmu dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Pendidikan Islam*, 10(1), 45–58.
- Mujahidah, K., & Sarwadi. (2025). Ideologi pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 60–74.
- Nasr, S. H. (2020). *Islam dan tata ilmu pengetahuan*. Pustaka.
- Nida, E. S., Pratama, R., & Yusuf, M. (2024). Ilmu dalam perspektif Al-Qur'an: Kajian integratif antara wahyu dan akal. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 9(2), 112–126.
- Rahmadani, S., & Alwizar. (2025). Ilmu dalam perspektif Al-Qur'an dan relevansinya terhadap perkembangan peradaban modern. *Jurnal Pemikiran Islam*, 11(1), 25–39.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zuhroni, A., & Suyadi. (2021). Filosofi ilmu dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Ushuluddin dan Filsafat*, 12(3), 201–218.